



**“RASIO KEUANGAN SEBAGAI PREDIKTOR KONDISI KESULITAN
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *TEXTILE* DAN *GARMENT*”**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
di Universitas Andalas*

Oleh :

THISA YULIZA DIANA
BP. 06 152 091

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

	No. Alumni Universitas :	Thisa Yuliza Diana	No. Alumni Fakultas :
	<p>a) Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 2 Juli 1988 b) Nama Orang Tua : Zailius dan Fitri Diana e) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Manajemen e) No.BP : 06 152 091 f) Tanggal Lulus : 10 Februari 2010 g) Predikat Lulus : Dengan Pujian h) IPK : 3,57 i) Lama Studi : 3 tahun 6 bulan j) Alamat Orang Tua : Perumahan Cendana I No. A 17 Mata Air Timur, Padang</p>		

Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Kondisi Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan *Textile* dan *Garment*

*Skripsi SI Oleh : Thisa Yuliza Diana
Pembimbing : Dr. Syukri Lukman, MS*

ABSTRAK

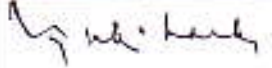
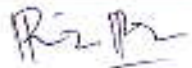
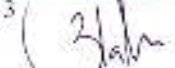
Identifikasi terhadap kondisi kesulitan keuangan perusahaan lebih penting dilakukan bila dibandingkan dengan mempelajari kebangkrutan. Hal ini disebabkan perusahaan pasti akan mengalami kesulitan keuangan yang kemudian diikuti oleh terjadinya kebangkrutan. Akan tetapi, sebagian peneliti lebih banyak tertarik untuk mempelajari kebangkrutan daripada kondisi kesulitan keuangan. Kondisi kesulitan keuangan masih dapat dikelola dengan manajemen perusahaan yang berkualitas, dan bahkan dapat diidentifikasi sebelum terjadi pada perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah rasio keuangan dapat digunakan sebagai prediktor kondisi kesulitan keuangan sebuah perusahaan dan untuk mengetahui rasio keuangan manakah yang paling signifikan dan paling dominan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

Objek penelitian adalah perusahaan – perusahaan *textile* dan *garment* yang mempublikasikan laporan keuangannya di BEI tahun 2003 – 2008. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan 4 perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Sedangkan pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan metode analisis regresi logistik (*logistic regression*), dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).


Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai prediktor kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Selain itu, diketahui bahwa rasio likuiditas, yaitu rasio aset lancar terhadap hutang lancar perusahaan merupakan rasio keuangan yang paling signifikan dan paling dominan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 10 Februari 2010. Abstrak ini telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan		² 	³ 
Nama Terang	Dr. Syukri Lukman, MS	Rida Rahim, SE, ME	Laila Susdiani, SE, MFM

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
Nip. 197110221997011001


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftarkan ke Fakultas / Universitas dan mendapat Nomor Alumnus :

		Petugas Fakultas / Universitas	
No. Alumni Fakultas :		Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :		Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan lainnya. Perusahaan juga merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Di samping itu, ada pula tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu dapat terus bertahan (*survive*) dalam persaingan dan kontinuitas operasionalnya, berkembang (*growth*) serta dapat melaksanakan fungsi – fungsi sosial lainnya di dalam masyarakat.

Menurut Harahap (2002:69) yang menyatakan bahwa prinsip *going concern* (kelangsungan usaha) menganggap bahwa perusahaan akan terus melaksanakan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian, dan kegiatan yang sedang berlangsung. Perusahaan dianggap tidak akan berhenti, ditutup, atau dilikuidasi di masa yang akan datang. Perusahaan dianggap akan hidup dan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan selalu berhubungan dengan lingkungan yang ada dalam perusahaan tersebut (*internal*) dan lingkungan eksternal perusahaan yang tidak mudah diprediksi oleh manajemen perusahaan (*unpredictable factor*). Salah satu contoh yang bisa diambil adalah krisis global yang terjadi beberapa waktu lalu. Penyebab dari krisis ini, menurut Tarmidi

(1999:1) yang menyatakan bahwa bukan hanya karena fundamental ekonomi yang lemah saja, tetapi karena hutang swasta luar negeri yang telah mencapai jumlah yang cukup besar.

Krisis yang berkepanjangan ini semakin dipacu dengan merosotnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam, akibat adanya spekulasi dan jatuh temponya hutang swasta luar negeri dalam jumlah yang besar dan secara bersamaan, sehingga permintaan akan dolar meningkat. Selain itu, ditambah lagi dengan banyak terjadinya bencana alam yang mengakibatkan nilai tukar rupiah semakin lemah. Tentu saja hal ini menimbulkan dampak yang bersifat multidimensi bagi perusahaan, salah satunya di sisi keuangan. Banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, bahkan sejumlah perusahaan ditutup karena tidak mampu mempertahankan *going concern*nya (kelangsungan usahanya).

Tingkat kesehatan sebuah perusahaan itu sendiri dapat diketahui dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa rasio – rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai prediktor kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* pada perusahaan dalam industri *textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik, maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis regresi logistik yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa rasio – rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai prediktor kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* suatu perusahaan, antara lain :
 - Rasio likuiditas, yaitu rasio aset lancar terhadap hutang lancar memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Semakin besar rasio CA/CL suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.
 - Rasio profitabilitas, yaitu rasio laba bersih terhadap penjualan (*profit margin*) memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Semakin besar rasio NI/Sales suatu

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E.I. 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy". *Journal of Finance* 23: 589-609.
- Atmini, Sari dan Wuryan A. 2005. "Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo* : 460 – 474.
- Foster, George. 1986. *Financial Statement Analysis*, Prentice Hall, Englewood Cliffs: New Jersey.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2006. Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Kegagalan Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, ISSN 1411 – 9366, Volume 3 No. 1, September 2006 : 15 – 37.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Haryati, Sri. 2002. "Analisis Kebangkrutan Bank". *Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan In Memoriam Prof. Dr. Bambang Riyanto*. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Helfert, Erich A. 1997. *Teknik Analisis Keuangan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hill, N. T., S. E. Perry, dan S. Andes. 1996. "Evaluating Firms in Financial Distress: An Event History Analysis". *Journal of Applied Business Research* 12(3): 60-71.
- Hofer, C. W. 1980. "Turnaround Strategies". *Journal of Business Strategy* 1: 19-31. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)* Vol. 7 No. 2, Desember 2003 ISSN: 1410 – 2420 Halaman 21
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, April 2004.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2006*,
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2007*,
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2008*